

**IMPLEMENTASI DA'WAH BI AL LISAN DAN  
DA'WAH BI AL HAL  
(Studi Pengembangan majelis ta'lim Asy Syarifah Desa Tambung Kec.  
Pademawu Kab. Pamekasan)**

**Rusdi**

IAI miftahul ulum pamekasan  
Email: [rusdiyanto52@gmail.com](mailto:rusdiyanto52@gmail.com)

**Masykurotus Syarifah**

IAI Nazhatut Thullab Sampang  
Email: [masykurohs@gmail.com](mailto:masykurohs@gmail.com)

***Abstract***

*The essence of Islamic da'wah is an invitation or call in the way of Allah subhanahu wa ta'ala (SWT), for goodness and truth in accordance with the teachings of the Qur'an. This study aims to determine the implementation of da'wah bi al lisan and bi al hal in the Asy Syarifah ta'lim assembly in Tambung Village, Kec. pademawu. Benefits Theoretically is expected to be a benchmark for the development of science, especially in the field of Islamic religious broadcasting. In fact, it is hoped that the congregation will be able to apply all forms of practice both theoretically and practically in everyday life. The da'wah method is a method used by da'i to convey messages, information, knowledge to themselves and others. This means that the message of da'wah is conveyed and implemented in the real life of the congregation. This research uses a qualitative descriptive research type. The main data source for the management and members of the Asy Syarifah ta'lim assembly. Data collection techniques are interviews, observation, and documentation. This qualitative research uses inductive data analysis techniques, builds on certain facts, then analyzes and finally finds a general solution to the problem. After analyzing the data, it was found that the method used by the preacher was (manhaj) iqtibas, which is a process carried out to draw a conclusion (istidlal) to understand and interpret the true nature of da'wah. Da'wah/represents the essence of da'wah, True Islam, Experimental Islam, Historical Islam, or Islam that is lived by experience in society. In the implementation process, the da'wah method carried out by the da'i at the ta'lim assembly consists of three stages, namely: Ta'rif (transference), namely the da'wah stage which aims to bring knowledge and knowledge. change. Ignorance becomes an Islamic view, Takwin (coaching), which is the stage where a person begins to pay more attention to objects with the aim of conveying a state of mind (fikroh) that Islam is starting to give the subject of da'wah an opportunity to do charity and tanfidz (charity), namely steps that provide a point press on an outcome given by Allah SWT the reward for giving impetus*

*to work and where the subject of da'wah was previously transformed into the subject of da'wah.*

**Keywords:** *da'wah bi al lisan da'wah bi al hal*

### **Abstrak**

Hakikat da'wah Islam adalah ajakan atau seruan di jalan Allah subhanahu wa ta'ala (SWT), untuk kebaikan dan kebenaran sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan da'wah *bi al lisan* dan *bi al hal* dalam majelis ta'lim Asy Syarifah Desa Tambung, Kec. pademawu. Manfaat Secara teoritis diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang penyiaran agama Islam. Bahkan, diharapkan jama'ah mampu mengaplikasikan segala bentuk amalan baik secara teoritis maupun praktis dalam kehidupan sehari-hari. Metode da'wah adalah metode yang digunakan da'i untuk menyampaikan pesan, informasi, pengetahuan kepada diri sendiri dan orang lain, Tujuannya agar para jama'ah majelis ta'lim dapat menerima pesan tersebut dengan baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya pesan da'wah tersampaikan dan terimplementasi dalam kehidupan nyata para jama'ah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data utama pengurus dan anggota majelis ta'lim Asy Syarifah. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data induktif, dibangun di atas fakta-fakta tertentu, kemudian menganalisis dan akhirnya menemukan solusi umum dari masalah tersebut. Setelah dilakukan analisis data ditemukan metode yang digunakan oleh penda'wah adalah (*manhaj*) *iqtibas*, yang merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengambil sebuah kesimpulan (*istidlal*) untuk memahami dan memaknai hakikat dakwah yang sesungguhnya. Da'wah/mewakili esensi dakwah, Islam Sejati, Islam Eksperimental, Islam Historis, atau Islam yang dihayati oleh pengalaman dalam masyarakat. Dalam proses pelaksanaannya, metode da'wah yang dilakukan oleh para da'i di majelis ta'lim ini ada tiga tahapan, yaitu: Ta'rif (transference), yaitu tahapan da'wah yang bertujuan untuk membawa ilmu dan pengetahuan. mengubah. Ketidaktahuan menjadi pandangan Islam, *Takwin* (pembinaan), yaitu tahap dimana seseorang mulai lebih memperhatikan objek dengan tujuan menyampaikan keadaan pikiran (*fikroh*) bahwa Islam mulai memberikan subjek da'wah kesempatan untuk beramal dan *tanfidz* (beramal), yaitu langkah-langkah yang memberikan titik tekan pada suatu hasil yang diberikan oleh Allah SWT pahala untuk memberikan dorongan untuk bekerja dan di mana subjek da'wah sebelumnya ditransformasikan menjadi subjek da'wah.

**Kata kunci:** da'wah *bi al lisan*, da'wah *bi al hal*

## Pendahuluan

Adanya sistem digitalisasi sekarang ini tentunya menjadi prospek dan tantangan bagi syiar Islam (da'wah Islamiyah). Sudah seharusnya para pegiat da'wah seperti *mubaligh*, pelaku da'wah dan umat Islam secara keseluruhan memiliki kewajiban untuk saling mengingatkan satu sama lain secara efektif selain tetap melakukan da'wah *bil lisan* (ceramah, *tabligh*, *kehotbah*) dituntut pula untuk melakukan da'wah *bil hal* (pemberdayaan masyarakat secara nyata, keteladanan perilaku). Media massa dimanfaatkan untuk mempresentasikan da'wah *bil qolam* (da'wah melalui pena/tulisan).<sup>1</sup> Implementasi da'wah diwujudkan dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar*, untuk melakukan suatu perubahan individu dan masyarakat dari suatu keadaan yang jauh dari nilai-nilai agama menjadi patuh dan taat terhadap ajaran, kondisi yang terjerumus dalam kezoliman menjadi kondisi yang saling mendamaikan, situasi yang tidak aman menjadi lebih kondusif. Banyak sekali ayat-ayat al-Quran yang bercerita tentang perjuangan para Nabi dalam menegakkan agama Allah. Al-Qur'an banyak menceritakan nilai-nilai sejarah kehidupan yang dapat menjadi contoh atau suri tauladan bagi umat manusia.<sup>2</sup>

Dalam menyampaikan materi da'wah secara lisan, maka seorang da'i harus mampu beradaptasi dengan kondisi jama'ah majelis ta'lim yang dihadapi agar da'wah tersebut dapat diterima dengan hikmah baik oleh jama'ah. Metode ceramah menjadi metode terpopuler dalam da'wah *bi al lisan*. Seorang penda'wah harus benar-benar memperhatikan pola hidup jama'ah, usia, pendidikan dan lainnya. Adanya kesinambungan pesan yang disampaikan oleh da'i terhadap jama'ah merupakan sesuatu yang mutlak untuk diperhatikan. Pengembangan metode da'wah menjadi urgen untuk diperhatikan karena metode da'wah inilah yang akan mampu menarik minat jama'ah untuk ikut terlibat dalam program da'wah Islam.

Metode da'wah menjadi urgen untuk diperhatikan dalam menyampaikan dan mengajak pesan-pesan yang baik kepada jamaah dengan

---

<sup>1</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, (Bandung : Rosdakarya, 2016), h.129.

<sup>2</sup> Samsul Munir, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta : Amzah , 2014), h.11

tujuan memperbaiki pola hidup agar sesuai dengan pesan moral agama. Metode da'wah bertujuan agar jamaah mengetahui dengan baik dan mengerti apa yang disampaikan oleh da'i sehingga dapat menambah pengetahuan sebagai acuan perilaku sehari-hari. Namun dengan demikian dirasa masih banyak jamaah yang belum maksimal menerima pesan nilai-nilai moral dari da'i.<sup>3</sup>

Da'wah *bi al lisan* merupakan metode da'wah yang banyak digunakan oleh beberapa da'i pada kegiatan da'wahnya, melalui beberapa kegiatan misalnya *khutbah*, sambutan, pidato, dan lain-lain. Sejak zaman dahulu da'wah secara lisan merupakan da'wah yang paling efektif dilakukan oleh seorang da'i dikarenakan komunikasi secara lisan merupakan media komunikasi yang memberikan informasi kepada jamaah dalam memberikan ajakan dan pemahaman mengenai Islam. Seiring perkembangan zaman, metode da'wah semakin banyak dan beragam, namun hal tersebut tidak membuat da'wah *bi al lisan* berhenti, karena setiap manusia dikaruniai lisan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. Da'wah bil lisan dapat dilakukan melalui kegiatan ceramah (*Khitobah*). Ceramah merupakan penyampaian da'wah secara lisan. Ceramah adalah suatu proses komunikasi, dalam arti adanya dua komponen manusia yang terdiri dari da'i dan mad'u dan teribat dalam penyampai dan penerima pesan.<sup>4</sup>

Da'wah *bi al hal* merupakan upaya menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran serta kemampuan jamaah untuk mengatasi masalah. Dalam kegiatan da'wah idealnya ditindak lanjuti dengan kegiatan nyata secara rutin. Bentuk da'wah *bi al hal* adalah kegiatan nyata yang dapat dilakukan untuk umat. Kegiatannya tentu beraneka ragam, misalnya dalam bentuk bantuan secara materi maupun non materi.

Akhmad menjelaskan beberapa dasar da'wah bil hal, salah satunya hadis yang dijelaskan Musa bin Anas

---

<sup>3</sup> "Dakwah Bil Hal: Pengertian, Tantangan, Peran" selengkapnya <https://news.detik.com/berita/d-5585759/dakwah-bil-hal-pengertian-tantangan-peran>.

<sup>4</sup> Nia Agustin, Penerapan dakwah bil lisan dalam kegiatan khitobah di PP. Riyadlul Ulum Kec. Batang Hari Lampung Timur, Skripsi: IAIN Metro 2018. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1097/1/SKRIPSI%20NIA%20AGUSTIN%20NPM.%2014125496.pdf>

عَنْ مُوسَى بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ مَا سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْإِسْلَامِ شَيْئًا إِلَّا أُعْطَاهُ - قَالَ - فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَأَعْطَاهُ عَنَمًا بَيْنَ جَبَلَيْنِ فَرَجَعَ إِلَى قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ أَسْلِمُوا فَإِنَّ مُحَمَّدًا يُعْطِي عَطَاءً لَا يَخْشَى الْفَاقَةَ

Artinya: "Dari Musa bin Anas, dari ayahnya (Anas RA) berkata: "Tidak pernah Rasulullah saw. dimintai sesuatu melainkan pasti ia memberikannya. Sungguh telah datang seorang peminta kepadanya, maka diberinya kambing yang berada di antara dua bukit, hingga ia kembali kepada kaumnya dan mengajak kaumnya: Hai kaumku segeralah kamu masuk Islam, karena Muhammad memberi seperti pemberian orang yang sama sekali tidak kuatir *habis atau menjadi miskin*." (HR. Muslim).

*Hembing pemenang the Star of Asia Award* karya Siti Nafisah, dalam melakukan da'wah *bi al hal* harus memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Harus mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat.
2. Harus memiliki kapasitas menjadi motor penggerak *problem solving* bagi umat dalam berbagai persoalan. Seperti dalam hal pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain-lain.
3. Harus bisa menyadarkan masyarakat agar masyarakat mampu berdiri di atas kaki sendiri dan memberikan manfaat bagi orang banyak.

Mengutip tujuan da'wah bil hal seperti yang disampaikan oleh Moh. E. Ayub dalam buku *Manajemen masjid* antara lain:<sup>6</sup>

- Meningkatkan kualitas ilmu agama dan amal bagi individu muslim sehingga menjadi generasi bangsa yang unggul;
- Meningkatkan kesadaran dan nilai-nilai kehidupan beragama dengan mengukuhkan tali ukhuwah Islamiah;
- Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara di kalangan umat Islam sebagai implementasi dari ajaran Islam;
- Memacu kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi keumatan melalui pendidikan dan bisnis Islam;

---

<sup>5</sup> <https://kumparan.com/berita-hari-ini/dakwah-bil-hal-pengertian-hal-yang-mendasari-prinsip-dan-tujuannya-1wvgdKlzxu0/4>

<sup>6</sup> Moh E Ayb, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 2007), h.30

- Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum fakir miskin;
- Memberikan bantuan dan pelayanan dengan berbagai kegiatan bekerjasama dengan dinas kesehatan, pengelola panti asuhan, dan panti jompo.
- Memupuk semangat *tim work*, bekerjasama dan sama kerja dalam kegiatan sosial.

Adanya rasa saling keterbukaan antara penda'wah dengan jama'ah menjadikan munculnya hubungan yang erat antar keduanya. Tentunya hal ini akan terjadi jika penda'wah dan jama'ah sama-sama bisa saling memahami satu dengan lainnya. Seorang penda'wah da'i harus mampu membuat situasi yang nyaman terhadap jama'ah dan tidak menyinggung perasaan jama'ah. Bahasa-bahasa yang sifatnya terlalu privasi hendaknya dihindari. Jama'ah memiliki kewajiban untuk menghormati dan menyimak isi materi yang disampaikan oleh penda'wah. Namun jika jama'ah tidak menerima isi materi yang disampaikan oleh da'i dengan alasan syar'i maka jama'ah diperkenankan menolak dengan cara yang diplomatis.

Peneliti melakukan penelitian di majelis ta'lim Asy Syarifah Desa Tambung Kec. Pademawu Kab. Pamekasan karena pada majelis ta'lim ini dilihat dari sisi jama'ah sangat variatif mulai dari usia dini sampai usia tua. Jumlah jama'ah majelis talim Asy Syarifah Desa Tambung Kec. Pademawu Kab. Pamekasan kurang lebih 200 orang yang terdiri dari usia dewasa, remaja, dan usia anak-anak. Majelista'lim tersebut mempunyai kegiatan pengajian rutin seminggu sekali. Selain itu jumlah pengurus kurang lebih 20 orang, pengurus majelis ta'im mempunyai peran dan tanggung jawab sangat besar kepada masyarakat untuk menjadi tauladan bagi umat.

### **Meode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Kerja lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah praktis kehidupan sehari-hari. Peneliti akan mengeksplorasi fenomena atau peristiwa dengan menjelaskan, menggambarkan/mendeskripsikan secara jelas, rinci, dan detail.<sup>51</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memecahkan masalah dengan menggunakan data empiris. Penelitian kualitatif merukan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2011) h.20

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu sebuah penelitian yang menekankan pada aspek eksplorasi deskripsi fenomena yang terjadi, baik dalam hal keadaan sosial dan realita sosial yang diteliti secara komprehensif.<sup>8</sup> Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat daerah tertentu.<sup>9</sup> Informasi yang bersifat akurat didapatkan dari penggalian data terhadap para informan.

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data pokok dalam sebuah penelitian.<sup>10</sup> Sumber data primer merupakan sumber data atau informasi yang didapat langsung dari informan seperti da'i, pengurus, dan jama'ah majelis ta'lim Asy Syarifah Desa Tambung Kec. Pademawu Kab. Pamekasan.

Dalam hal penggalian data, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian terkait interaksi sosial dan fakta sosial yang terjadi. Wawancara dilakukan secara informal dan terbuka untuk mendapatkan data yang maksimal dari informan yang tentunya tetap mengacu pada instrumen wawancara yang sudah dirancang. Dalam hal analisis data, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif deskriptis, berupa kata-kata lisan atau dari orang-orang dan fakta sosial yang dapat diobservasi.<sup>11</sup>

### Jenis dan Metode Da'wah

Metode berasal dari bahasa Yunani *meta* dan *bodos. Methodo*" artinya jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>12</sup> Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia pengertian metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmupengetahuan dan sebagainya, cara belajar dan sebagainya.<sup>13</sup> Metode da'wah Islam adalah metode dalam arti yang luas

---

<sup>8</sup> Dewi Sadiyah, *Metodologi Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja karya, 2013), h. 19.

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h.75

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 013), h. 129

<sup>11</sup> Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian*, h. 3.

mencakup juga strategitaktik dan teknik da'wah.<sup>14</sup>

Metode da'wah adalah cara seorang da'i menyampaikan da'wah atau pesan kepada mad'u nya, sehingga mad'u dapat menerima pesan da'wah dengan baik dan dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan mutu jamaah adalah kondisi dinamis dimana seorang muslim memenuhi penilaian tertentu dan dapat dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (pembentukan sikap), dan psikomotorik (tindakan nyata). Pemilihan dalam penggunaan metode da'wah tidaklah secara merata menunjang terhadap keberhasilannya namun demikian tidak berarti pula kita harus tergesa-gesa menyisihkan suatu metode karena kegagalannya, pada hakikatnya metode adalah sebagai pelayan, jalan atau alat saja, tidak ada metode yang seratus persen baik. Metode yang paling sesuai pun belum menjamin hasil yang baik dan otomatis. Prinsip-prinsip penggunaan metode da'wah tentang pendekatan-pendekatan da'wah yang harus dilakukan oleh da'i sesuai dengan lapisan masyarakat yang menjadi objek da'wahnya yakni dengan Al-hikmah, nasihat dan dengan debat yang argumen.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa metode da'wah adalah suatu cara yang dilakukan oleh da'i dalam menyampaikan pesan, informasi, ilmu kepada diri sendiri dan orang lain. Dengan tujuan agar jamaah yang mendengarkan dapat menerima pesan tersebut dengan baik dan mampu menerapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menyampaikan pesan moral agama, tentunya memerlukan metode yang tepat, sehingga tujuan yang ingin dicapai dari pesan da'wah dapat dicerna dengan baik oleh jama'ah. Dalam hal *syi'ar* agama Islam Allah pasti memberikan jalan terbaik bagi manusia yang berjuang untuk agama Allah.<sup>13</sup> Ada beberapa pendapat tentang metode da'wah, diantaranya;

- a. Proses memahami dan menjelaskan inti da'wah yang tertuang dalam al-Qur'an dan hadis melalui penalaran (*istidlal*) yang dikenal dengan istilah Metode (*manhaj*) istinbath.
- b. Proses memahami dan menjelaskan inti da'wah Islam aktual, Islam empiris, Islam historis, atau fakta sosial kehidupan masyarakat Islam yang dikenal dengan Metode (*manhaj*) iqtibas.

---

<sup>12</sup> Enung Asmaya, *Aa Gym Dai Sejuk dalam Masyarakat Majemuk*, (Bandung : Hikmah, 2008) h. 39.

<sup>13</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmad Semesta, 2009) h. 23.

- c. proses penalaran (*istidlal*) dalam memahami dan menjelaskan inti da'wah melalui penelitian kualitatif atau kuantitatif dengan mengacu kepada teori utama da'wah (produk manhaj istinbath) dan teori turunan dari teori utama da'wah (produk manhaj iqtibas) yang dikenal dengan metode (*manhaj*) istiqra.<sup>14</sup>

Ketiga metode da'wah tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan. Sifat da'wah merupakan proses yang berkesinambungan, artinya pada umumnya da'wah tidak dapat dilakukan dengan satu cara saja. Selama berda'wah, seorang da'i tidak dapat bertindak seenaknya atau menurut kehendaknya tanpa memperhatikan keadaan jama'ah. Da'i harus bijak dalam memilih dan menentukan bahan dan metode da'wah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan jama'ah. Dengan metode da'wah yang sudah dipilih, seorang da'i harus mampu memberikan pelajaran yang baik kepada jama'ah baik secara teori maupun secara praktik.

Ada 8 (delapan) metode da'wah yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Metode Ceramah (*Lecture method / Metode Narasi*).
- b. Metode Eksplorasi /Tanya Jawab
- c. Metode wacana (*discussion method*).
- d. Metode Da'wah (*Di'ayah*).
- e. Metode keteladanan
- f. Metode Infiltrasi
- g. Metode Drama (Metode *Role-playing*).
- h. Metode Silaturahmi

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibayangkan bahwa suatu metode da'wah dalam *bi al lisan* dapat dikatakan sebagai metode toeritis, yakni metode yang diimplementasikan tanpa adanya praktik. Metode lain yang disebutkan di atas sama dengan penjelasan penulis, dimana pelaksanaan semua metode da'wah di atas adalah da'wah *bi al lisan*, terutama da'wah yang melibatkan penggunaan *skin messaging*.

Kegiatan da'wah bukanlah kegiatan yang bersifat sembarangan yang dapat dilakukan oleh sembarang orang pula. Da'wah merupakan tugas suci dilakukan oleh sembarang orang maka dikhawatirkan nantinya akan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat menimbulkan berbagai

---

<sup>14</sup> Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*, (Semarang : Walisongo Press, 2003) h.107

kerusakan bagi umat Islam.

Fungsi komunikasi tidak hanya berkisar “*how to communicates*” saja, akan tetapi yang terpenting adalah “*how to communicate*” agar menjadi perubahan sikap (*attitude*), pandangan (*opinion*), dan perilaku (*behavioral*) pada pihak sasaran komunikasi da'wah (*jama'ah*). Perubahan-perubahan sebagai dampak komunikasi yang dilancarkan komunikator itu dapat terjadi karena kesadaran secara rasional.<sup>15</sup>

Da'wah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama secara sadar sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi diri. Hakikat yang paling penting adalah adanya keyakinan dan kepercayaan bahwa Allah hanya satu dan tiada satu pun yang dapat menyamai-Nya sehingga seseorang mau melaksanakan perintah-Nya. Hukum da'wah adalah wajib a<sup>in</sup> dalam arti wajib bagi setiap muslim untuk berda'wah sesuai dengan apa yang ia ketahui.

Al-Quran merupakan kitab da'wah yang awal yang dilakukan adalah meelusuri isyarat-isyarat bagaimana al-Qur'an berbicara tentang hakikat dan karakteristik masyarakat yang rentan konflik dan bagaimana proses da'wah dalam memberi solusi problematika yang terjadi ditengah-tengah masyarakat tersebut.<sup>16</sup>

Landasan da'wah dalam al-Qur'an ada tiga yaitu:

- d. Bil Hikmah (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan da'wah yang sesuai dengan keadaan penerima da'wah.
- e. Mau'idah hasanah, yaitu memberi nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik sehingga nasehat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan.
- f. Mujadalah (bertukar pikiran dengan cara yang baik), berda'wah dengan menggunakan cara bertukar pikiran (debat).<sup>17</sup>

Firman Allah Allah Subhaanahu wa ta<sup>alaa</sup> (SWT) Q.S aL-Imran: 10 sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, h.37

<sup>16</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) h.28

<sup>17</sup> Aziz Jum<sup>ah</sup> Amin Abdul, *Fiqih Dakwah*, (Solo: Intermedia, 2000), h. 12

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِي عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِّنَ اللَّهِ شَيْئًا وَأُولَئِكَ هُمُ وَقُودُ النَّارِ

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir, bagi mereka tidak akan berguna sedikit pun harta benda dan anak-anak mereka terhadap (azab) Allah. Dan mereka itu (menjadi) bahan bakar api neraka.”

Sebagian ulama berpendapat bahwa hukum da'wah adalah *fardlu ain* yang merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam tanpa terkecuali di manaapabila tidak melaksanakannya, maka ia akan mendapat sanksi berupa dosa individu.<sup>18</sup> Hukum da'wah merupakan *fardlu kifayah* di mana apabila telah ada kelompok atau golongan yang telah mewakili dalam berda'wah, maka yang lain tidak diwajibkan berda'wah. Apabila tidak ada wakil dari suatu umat untuk melakukan da'wah, maka seluruh umat tersebut akan dikenakan sanksi hukuman.<sup>19</sup> Kegiatan da'wah bukanlah kegiatan yang bersifat sembarangan yang dapat dilakukan oleh sembarang orang pula. Apabila da'wah yang merupakan tugas suci dilakukan oleh sembarang orang maka dikhawatirkan nantinya akan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat menimbulkan berbagai kerusakan bagi umat Islam.<sup>20</sup>

Da'wah merupakan sebuah kegiatan mengajak orang lain untuk lebih taat kepada Allah. Setiap muslim harus ikut menda'wahkan agama Islam kepada lainnya. Namun harus memiliki ilmu yang cukup sebelumnya agar ajakannya tidak menjadi sebuah ajakan yang keliru atau sesat. Orang yang menjalankan da'wah Islam disebut Da'i sedangkan orang yang dida'wahi disebut Mad'u. Berda'wah harus dengan metode-metode sesuai dengan kondisi masyarakat, agar da'wah tersampaikan dengan baik.

Peneliti melakukan wawancara kepada Da'i di Majelis Ta'lim Asy Syarifah Desa Tambung Kec.Pademawu Kab. Pamekasan sebagai berikut: Metode yang dipakai da'i dalam menyampaikan pesan da'wah menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi, namun metode ini disesuaikan dengan jumlah majelis ta'lim yang hadir pada saat pengajian

---

<sup>18</sup> Asmuni Syukir, *Dasar - Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al - Ikhlas, 2003), h. 163.

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003) h. 62.

rutin.<sup>21</sup> Yang disesuaikan juga dengan kondisi psikologisnya, usianya, sosial ekonomisnya maupun intelektualnya. Da'wah yang dilakukan da'i menjadi pengumpamaan untuk menarik massa sebanyak-banyaknya agar menerima da'wah ini, maka tugas pengurus adalah mengajak majelis ta'lim untuk menaiki tahapan selanjutnya yakni pembinaan dan pelaksanaan. Metode da'wah yang digunakan da'i dalam menyampaikan pesan da'wahnya seperti ceramah, tausiyah, nasihat, diskusi, bimbingan keagamaan, *uswab* dan *qudwah hasanah* dan lain sebagainya. Suatu da'wah dapat dikatakan berhasil apabila ditunjang dengan seperangkat syarat, baik itu dari pribadi da'i, materi yang disampaikan, kondisi jama'ah ataupun elemen-elemen yang lainnya.<sup>22</sup>

Faktor penghambat dalam melakukan da'wah adalah :

1. Problematika yang terjadi pada aktivitas da'wah, artinya permasalahan yang ada pada diri seseorang dalam mengikuti kegiatan da'wah, contohnya merasa cemburu dan tersaingi dengan majelis ta'lim lainnya, sehingga tidak ada rasa *ukhuwah* dalam kegiatan da'wah, masyarakat mempunyai latar belakang dan masa lalu yang negatif sehingga terkendala dalam kegiatan da'wah dan majelis ta'lim tidak mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan.
2. Problematika eksternal da'wah, artinya permasalahan yang ditimbulkan dari luar pada seseorang, contohnya menyembah berhala dan menjadikan rujukan kebenaran, kekuasaan yang dipuja-puja, syirik, tahayul yang masih terjebak di masyarakat.<sup>23</sup>

Tanggapan jama'ah pada saat da'i menyampaikan pesan da'wah dapat diterima dengan baik karena da'i menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga jama'ah merasa tertarik dan mengkaji lebih dalam materi yang disampaikan oleh da'i tersebut. Kegiatan da'wah yang dilakukan da'i kepada majelis ta'lim dapat mempengaruhi

---

<sup>21</sup> Wawancara kepada ustz Samsul Arifin di Majelis Ta'lim Asy Syarifah Desa Tambung Kec. Pademawu Kab. Pamekasan pada tanggal 17 November 2021 pukul 18.00 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara kepada Ustdzah Fitriya, Ketua Majelis Ta'lim Asy Syarifah Desa Tambung Kec. Pademawu Kab. Pamekasan pada tanggal 21 Nopember 2021 pukul 16.00 WIB.

<sup>23</sup> Wawancara kepada Ustdzah Robiatul Adawiyah, SE, Setretaris Majelis Ta'lim Asy Syarifah Desa Tambung Kec. Pademawu Kab. Pamekasan pada tanggal 21 Nopember 2021 pukul 17.00 WIB.

pengetahuan dan pembinaan sehingga dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Majelis ta'lim yang haus akan Ilmu maka akan terus meningkatkan keimanan dan ke-Islamannya dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengesampingkan kewajiban sebagai umat muslim.<sup>24</sup>

Metode yang digunakan adalah metode bil hikmah dimana dalam metode ini kemampuan da'i beretorika yaitu mempelajari ilmu seni berbicara dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis yang digunakan adalah bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh jama'ah. *Mau'idbah Hasanah* dimana dalam metode ini, mampu memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada jamaah maupun kepada anggotanya, nasehat yang diberikan dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya. *Wajadil hum billati hiya Absan* metode yang dilakukan ini adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara - cara berdiskusi yang ada.

Dai' menggunakan metode (*manhaj*) iqtibas, yaitu proses penalaran (*istidlal*) dalam memahami dan menjelaskan hakikat da'wah/realitas da'wah/denotasi da'wah dari Islam aktual, Islam empiris, Islam historis atau Islam yang secara empiris hidup di masyarakat. Aspek-aspek ini dapat juga diterapkan dalam proses da'wah efektif: jelas tujuan da'wahnya, menguasai pokok bahasan atau materi da'wahnya, dan memahami kondisi mad'u nya. Kalau hal ini teruji secara ilmiah maka teori yang dilahirkannya teori da'wah prespektif komunikasi. Begitu seterusnya dengan ilmu-ilmu sosial lainnya.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Pengurus Majelis Ta'lim Asy Syarifah Desa Tambung Kec.Pademawu Kab. Pamekasan tentang berdirinya majelis ta'lim ini, berawal pada saat pembangunan musholla Asy Syarifah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tambung yang dibangun dengan dana swadaya masyarakat dan para donatur. Pengurus bersama masyarakat sekitar dan para tokoh agama dan masyarakat serta remaja atau pemuda Desa Tambung membentuk majelis ta'lim Asy Syarifah Desa Tambung Kec.Pademawu Kab. Pamekasan.

Tujuan dalam mendirikan majelis ta'lim Asy Syarifah adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara

---

<sup>24</sup> Wawancara kepada Ustdzah Fitriya, Ketua Majelis Ta'lim Asy Syarifah Desa Tambung Kec. Pademawu Kab. Pamekasan pada tanggal 21 Nopember 2021 pukul 17.00 WIB.

manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.<sup>78</sup>

Kegiatan da'wah yaitu pengajian rutin setiap hari sabtu, pengajian akbar yang diselenggarakan pada saat hari besar Islam. Selain itu ada kegiatan santunan anak yatim, jompo dan kaun dhuafa di Desa Tambung.<sup>25</sup>

Kegiatan da'wah yang dilakukan majelis ta'lim Asy Syarifah Desa Tambung Kec.Pademawu Kab. Pamekasan sudah dilaksanakan dengan baik dan mampu menarik masyarakat yang belum ikut berpartisipasi dalam majelis ta'lim tersebut. Pengembangan Majelis Ta'lim Asy Syarifah adalah dengan cara meningkatkan profesional pengurus dalam menyelenggarakan kegiatan majelis ta'lim, mendirikan kegiatan yang bersifat Islami.<sup>26</sup>

Cara pengembangan majelis ta'lim Asy Syarifah adalah pengurus selalu meningkatkan koordinasi dengan jama'ah dalam segala kegiatan khususnya dalam pengembangan majelis ta'lim.<sup>27</sup> Tujuan dalam mendirikan majelis ta'lim Asy Syarifah adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah, antar sesama manusia dan lingkungannya dalam membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT serta memasyarakatkan ajaran Islam. Selain itu majelis ta'lim mempunyai fungsi antara lain:

1. Sebagai tempat belajar khususnya tentang agama Islam.
2. Sebagai tempat kontak sosial.
3. Sebagai tempat untuk mewujudkan minat sosial.<sup>28</sup>

Situasi jama'ah pada saat da'wah berlangsung cukup efektif dan efisien

---

<sup>25</sup> Wawancara kepada Ustdzah Robiatul Adawiyah, Sekretaris Majelis Ta'lim Asy Syarifah Desa Tambung Kec. Pademawu Kab. Pamekasan pada tanggal 25 Nopember 2021 pukul 16.00 WIB.

<sup>26</sup> Wawancara kepada ibu Hamimah, Anggota Majelis Ta'lim Asy Syarifah Desa Tambung Kec. Pademawu Kab. Pamekasan pada tanggal 22 Nopember 2021 pukul 16.00 WIB.

<sup>27</sup> Wawancara kepada Ibu Hari'ah, Anggota Majelis Ta'lim Asy Syarifah Desa Tambung Kec. Pademawu Kab. Pamekasan pada tanggal 22 Nopember 2021 pukul 16.00 WIB.

<sup>28</sup> Wawancara kepada Ustdzah Fitriya, Ketua Majelis Ta'lim Asy Syarifah Desa Tambung Kec. Pademawu Kab. Pamekasan pada tanggal 27 Nopember 2021 pukul 16.00 WIB.

dalam menerima da'wah yang disampaikan oleh da'i. Namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat jama'ah yang kurang memperhatikan da'i dalam menyampaikan pesan da'wahnya. Setelah menerima materi yang disampaikan oleh da'i maka jama'ah dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari agar adanya keseimbangan antara kehidupan duniawi dan kehidupan *ukebrami*. Namun apabila masih terdapat jama'ah yang mempunyai sifat menyimpang maka kewajiban umat lain atau jama'ah lain adalah mengingatkan atas perilaku yang menyimpang dan nantinya akan merugikan orang lain secara materil dan non materil. Apabila antar jamaah mampu saling mengingatkan maka majelis ta'lim akan menjadi contoh teladan bagi masyarakat lainnya.<sup>29</sup>

Da'wah *bi al hal* adalah kegiatan da'wah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku da'i secara luas atau yang dikenal dengan *action approach* atau perbuatan nyata.<sup>30</sup> Misal menyantuni fakir-miskin, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan keterampilan dan sebagainya. Dakwah bil-hal dalam hal ini sama sekali bukan tandingan dakwah *bi al lisan*. Tetapi justeru antara satu dengan yang lain saling melengkapi, karena tidak ada satu aktivitas atau amal nyata apapun yang tidak membutuhkan campur tangan lisan dan bahkan banyak masalah dakwah yang pemecahannya membutuhkan dua pendekatan tersebut. Sejalan dengan perubahan sosial di era reformasi yang sedang berlangsung, di mana terkadang ucapan lisan tidak lebih sekedar lipstick hiasan bibir yang tidak ada bukti nyatanya, maka dalam rangka mengiringi proses reformasi dakwah harus dilakukan dengan contoh teladan yang baik. Hal ini perlu agar dakwah memiliki peran yang berarti supaya tidak hanya melalui lisan yang lebih menyentuh aspek kognitif dan kurang mendalam, tetapi diikuti juga dengan amal nyata yang menekankan pada sikap perilaku afektif.<sup>31</sup>

Cara jama'ah dalam merubah perilaku yang menyimpang adalah dengan cara menerapkan materi yang disampaikan oleh da'i dalam kehidupan sehari-

---

<sup>29</sup> Wawancara kepada Ustdzah Fitriya, Ketua Majelis Ta'lim Asy Syarifah Desa Tambung Kec. Pademawu Kab. Pamekasan pada tanggal 29 Nopember 2021 pukul 16.00 WIB.

<sup>30</sup> Susiyanto, DAKWAHBIL-HAL (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah),(Salatiga: 2002), h. 182

<sup>31</sup> Wahyu Oktaviana, Skripsi, Dakwah Bil Hal Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3679/1/Wahyu%20Oktaviana%20%28NPM%201603060029%29.pdf>

hari. Pada dasarnya Islam merupakan agama yang haq dan sempurna, yang merupakan syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia dimuka bumi melalui perantara nabi dan rasul-rasul-Nya agar mereka beribadah kepada-Nya. Maka diperlukan kegiatan da'wah dalam kegiatan keislaman. Da'wah adalah ajakan atau seruan yang ditujukan kepada umat manusia untuk berubah kearah yang lebih baik (positif). Kegiatan da'wah yang dilakukan oleh majelis ta'lim yaitu untuk menambah ilmu dan keyakinan agama, yang aan mendorong pengalaman ajaran agama diwujudkan dengan melakukan kegiatan keagamaan, kontak sosial seperti silaturahmi dan meningkatkan kesadaran dalam kesejahgteraan rumah tangga dan lingkungannya.

Implementasi da'wah *bi al lisan* dan dakwah *bi al hal* dilakukan seiring sejalan di majelis ta'lim Asy Syarifah Desa Tambung Kec. Pademawu Pamekasan. Seperti pada pelaksanaan *asyura'*, pemberian santunan kepada anaak yatim, para *dhu'afa'*, dan fakir miskin menjadi agenda tahunan. Bahkan ketika memperingati hari-hari besar keagamaan majelis ta'lim Asy Syarifah selalu menggandeng pemuda desa untuk juga ikut bergabung bekerjasama dalammmensukseskan acara.

Begitu juga dalam kegiatan minguan, anggota majelis ta'lim Asy Syarifah tidak hanya diberi bekal secara teori dalam mempelajari ajaran Islam, namun juga diimbangi dengan praktik secara langsung sebagai wujud pendalaman materi, seperti dalam kegiatan praktik sholat, menyucikan najis, wudhu' dan tayamum, merawat janazah mulai dari mensucikan hingga menkafani.<sup>32</sup>

Manfaat dimensi keagamaan dapat dijadikan rujukan peneliti untuk menganalisis data dari hasil teknik pengumpulan data, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai instrument pengumpulan data dalam menjawab bagaimana manfaat mengikuti pengajian usia lanjut dalam meningkatkan perilaku keagamaan jamaahnya.

1. Dimensi keyakinan, atau sering disebut dengan tauhid atau aqidah. Dimensi ini menunjuk pula seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran - ajaran yang bersifat fundamental.
2. Dimensi Praktek Agama (Praktek Ibadah). Praktek keagamaan ini

---

<sup>32</sup> Hasil observasi tanggal 17 Nopember 2022.

terdiri dari dua kelas penting yaitu ritual dan keagamaan. Dimensi praktek ibadah timbul dari pengetahuan, pemahaman dan kepercayaan akan ajaran Islam.

3. Dimensi Pengalaman Agama, artinya dimensi yang merujuk pada perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami seseorang dalam kehidupan beragamanya. Berdasarkan pengalaman jamaah memberikan kesan senang dapat bertemu dengan masyarakat lainnya dalam acara keagamaan, dapat membantu orang yang membutuhkan, mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
4. Dimensi pengetahuan Agama, misalnya pengetahuan tentang tata cara shalat, bersuci, perintah haji, puasa. Begitu juga dengan penuturan jama'ah lain, yang mengatakan bahwa dengan mengikuti pengajian menjadi lebih tahu tentang macam - macam puasa, misalnya ada puasa sunnah seperti puasa senin kamis, puasa syawal (6 hari dibulan syawal) dan sebagainya.
5. Dimensi Pengalaman, peningkatan agama jamaah dalam kehidupan sehari-hari sebelum dan sesudah mengikuti pengajian merubah pengamalan agama seperti menjadikan jamaah lebih sabar dalam bersikap.

### Kesimpulan

Seorang penda'wah memiliki tugas untuk menyampaikan pesan moral syiar Islam bagi semua jama'ah. Tentunya seorang penda'wah harus memiliki metode yang mampu membuat

Da'i dalam da'wahnya memberikan da'wah yang berisi nasehat untuk membimbing jama'ah untuk mempunyai perilaku yang baik khususnya sebagai muslim dan muslimah, dengan menggunakan metode (*manhaj*) iqtibas, yaitu da'i memberikan da'wah berupa proses penalaran (*istidlal*) dalam memahami dan menjelaskan hakikat da'wah/realitas da'wah/denotasi da'wah dari Islam aktual di masyarakat. Dalam pelaksanaannya metode da'wah yang dilakukan da'i terhadap majelis ta'lim Asy Syarifah Desa Tambung Kec.Pademawu Kab. Pamekasan. menggunakan tiga tahapan yaitu:

Ta'rif (penyampaian), merupakan sebuah tahapan da'wah yang bertujuan untuk memberikan ilmu itu sendiri dan mengubah suatu pandangan yang jahiliah menjadi pandangan yang Islami. Takwin (pembinaan), yaitu tahapan yang mulai memberikan perhatian lebih kepada objek dengan tujuan penanaman sebuah pola fikir (fikroh) yang Islami mulai memberikan kesempatan kepada objek da'wah untuk latihan beramal. Tanfidz (pelaksanaan), yaitu tahapan yang memberikan titik tekan pada sebuah hasil

yang diridhoi Allah SWT sehingga memberikan sebuah dorongan untuk bekerja dan dimana objek da'wah terdahulu bertransformasi menjadi subjek da'wah. akan terlihat sangat jelas terwujudnya peningkatan dan perubahan perilaku keagamaan di masyarakat umum dan dalam keluarga khususnya serta dengan usaha sadar yang dilakukan untuk menyakinkan, memahami dan mengamalkan ajaran Islam pada masyarakat melalui majelis ta'lim ini atau pendekatan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan sebagai aktivitas rutin.

### **Daftar Pustaka**

- "Dakwah Bil Hal: Pengertian, Tantangan, Peran" selengkapnya <https://news.detik.com/berita/d-5585759/dakwah-bil-hal-pengertian-tantangan-peran>. Nia Agustin, Penerapan dakwah bil lisan dalam kegiatan khitobah di PP. Riyadlul Ulum Kec. Batang Hari Lampung Timur, Skripsi: IAIN Metro 2018. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1097/1/SKRIPSI%20NIA%20AGUSTIN%20NPM.%2014125496.pdf>
- Amin, Abdul, 2000, *Fiqih Dakwah*, Solo: Intermedia.
- Arifin, Anwar, 2003, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aripudin, Acep, 2012, *Dakwah Antarbudaya*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Asmaya, Enung, 2008, *Aa Gym Dai Sejuk dalam Masyarakat Majemuk*, Bandung: Hikmah.
- Bungin, Burhan, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- <https://kumparan.com/berita-hari-ini/dakwah-bil-hal-pengertian-hal-yang-mendasari-prinsip-dan-tujuannya-1wvgdKlzXu0/4>
- M. Romli, Asep Syamsul, 2016, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, Bandung: Rosdakarya.
- Masyhuri, Zainuddin, 2011, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: Refika Aditama.
- Mohsi, M. (2019). LANGGHAR, KOPHUNG DAN BHAQAF Konservasi Kebudayaan Khazanah Keislaman Madura. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 14(1), 14-20.
- Moleong, J. Lexy, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2005.
- Munir, M, 2009, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Rahmad Semesta.
- Munir, Samsul, 2014, *Sejarah Dakwah*, Jakarta : Amzah .
- Rosyad, Abdul Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

- Sadiah, Dewi, 2013, *Metodologi Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Remaja karya.
- Sujarweni, Wiratna, 2014, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sulthon, Muhammad, 2003, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*, Semarang : Walisongo Press.
- Suryabrata, Sumadi , 2011, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Susiyanto, DAKWAHBIL-HAL, 2002, Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah, Salatiga.
- Syukir, Asmuni, 2003, *Dasar - Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al – Ikhlas.
- Wahyu Oktaviana, Skripsi, Dakwah Bil Hal Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3679/1/Wahyu%20Oktaviana%20%28NPM%201603060029%29.pdf>